



Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang

Sutinah Andaryani¹, Ida Utami Dwikurniawati² Rusdi³

¹²³STIA&P ADS Palembang, Jl. Puncak Sekuning No. 170 Palembang,
nanaberliandt@gmail.com Idautami1004@gmail.com rusdihomci@gmail.com

Received : March 31, 2023; Accepted : April 21, 2023

DOI 10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551

Abstract

This study aims to analyze the waste management carried out by DLHK Palembang City. This study was a qualitative descriptive research. In collecting the research data, the writer conducted observation and interview, literature study and documentation. The results showed that the waste reduction activities implemented by the Environment and Sanitation Service Palembang were the establishment of Garbage Bank and TPS 3R, providing socialization and technical guidance on waste management to community, issuing appeals, circulars and socialization on reducing plastic waste to retail entrepreneurs, using tumblers, and restrictions on using plastic bags. The amount of waste made in Palembang in 2020 was 426,390.66 tones, with waste reduction (19.79%) and waste management (76.69%), managed waste (96.49%) and unmanaged waste (3.51%). The waste composition was dominated by food waste. There were obstacles in waste management, where the Garbage Bank, TPS 3R, waste collectors did not operate due to crowd restrictions, reduced volume of segregated waste from waste sources, and lack of public awareness in waste segregation and the use of re-useable products

Keywords: *management, waste, environment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh DLHK Kota Palembang. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan kegiatan observasi dan wawancara, studi ke perpustakaan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan oleh DLHK Kota Palembang adalah pendirian Bank Sampah dan TPS 3R, pemberian sosialisasi dan bimbingan teknis pengelolaan sampah kepada masyarakat, penerbitan himbauan, edaran dan sosialisasi pengurangan sampah plastik pada pengusaha retail, penggunaan *tumbler*, dan pembatasan penggunaan kantong plastik. Jumlah timbulan sampah Kota Palembang pada Tahun 2020 adalah 426.390,66 ton, dengan pengurangan sampah 19,79% dan penanganan sampah 76,69% dengan sampah terkelola 96,49% dan sampah tidak terkelola 3,51%. Komposisi sampah didominasi oleh sisa makanan. Terdapat kendala dalam pengolahan sampah, dimana Bank Sampah, TPS 3R, pengepul tidak beroperasi secara karena adanya pembatasan kerumunan, berkurangnya volume sampah terpilah dari sumber sampah, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah dan penggunaan produk *reuseable*

Key Words : Pengolahan, sampah, lingkungan

Pendahuluan

Permasalahan sampah di Kota Palembang saat ini masuk kedalam salah satu masalah yang penting untuk ditangani. Jumlah penduduk Kota Palembang terus bertambah jumlahnya dan ini akan menghasilkan jumlah sampah yang juga terus bertambah. Informasi dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Palembang, Alex Fernandus mengatakan bahwa saat ini total produksi sampah di kota Palembang dalam sehari tembus sebanyak 1.200 ton di tahun 2021 dan diharapkan angka ini akan mengalami pengurangan sebanyak 20 persen (Putra, n.d.) Jika jumlah tidak mengalami penurunan maka akan mengakibatkan terdapat banyaknya gundukan sampah dan menimbulkan masalah baru pada bidang kebersihan serta kesehatan.

Sampah ialah masalah yang paling mendesak selain masalah lainnya di kota Palembang saat ini. Masalah ini harus ditangani dengan baik mengingat masalah sampah memiliki konsekuensi yang mengerikan seperti perubahan keseimbangan lingkungan dan tentunya kerugian yang tidak pernah diharapkan oleh semua pihak yang terlibat. Hal-hal yang dapat terjadi adalah kerusakan udara, air dan tanah.

Definisi sampah tertuang pada UU No 18 Tahun 2012. Sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang biasa disebut sampah oleh masyarakat. Disusul dengan pendapat Artiani (Artiani, 2017) bahwa sampah adalah sampah yang terdiri dari bahan yang bisa diurai dan bahan yang tidak bisa diurai dan biasanya tidak memiliki manfaat bagi masyarakat, bahan ini kemudian baiknya diolah dengan cara baik dan tidak mencemari lingkungan serta

dapat menjaga asset yang telah dibangun oleh Pemerintah.

Situasi saat ini adalah pertumbuhan penduduk yang tidak dibarengi dengan pengelolaan sampah yang baik. Akibatnya, tumpukan sampah menumpuk di berbagai tempat yang menimbulkan masalah baru bagi lingkungan kota Palembang. Terkait dengan hal tersebut, salah satu instansi yang membidangi pembuangan sampah di Kota Palembang adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Palembang.

Di bidang kebersihan dan pengelolaan limbah B3, DLHK Kota Palembang bertanggung jawab terhadap kebersihan di Kota Palembang, termasuk pengelolaan limbah. Tingkat urbanisasi yang tinggi memaksa pemerintah kota untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkat tuntutan dan aspek layanan yang ditawarkan, pemerintah kota harus menangani masalah sampah dengan lebih serius. Pertambahan penduduk merupakan faktor utama dibalik timbulnya masalah sampah, karena pada kenyataannya penghasil utama sampah adalah manusia.

Berdasarkan informasi dari DLHK Kota Palembang, pada tahun 2020 timbul sampah di kota Palembang sebesar 426.390,66 ton, dan jumlah pengolahan sampah sebesar 76,69% atau 327.019,20 ton per tahun. jumlah tersebut melebihi target pengelolaan sampah nasional tahun 2020 sebesar 75%, yang terkait dengan Perpres No. 97 Tahun 2017, sedangkan pengurangan sampah Kota Palembang saat ini hanya sebesar 19,79% atau 84.390,61 ton per tahun. Jumlah tersebut belum memenuhi target pengurangan nasional sebesar 22% untuk tahun 2020 sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia 97 Tahun 2017. Selain itu, pengelolaan

sampah sebesar 96,49% atau 411.409,81 ton dan untuk sampah yang tidak diolah sebesar 3,51% atau 14.980. 0,85 ton/tahun.

Selain itu, informasi yang diperoleh dari DLHK Kota Palembang jumlah limbah B3 yang asalnya sisa kehidupan atau kegiatan komersial di Kota Palembang antara Januari hingga Desember 2020 sebesar 29.105,38 ton. Sementara itu, pada Januari-Desember 2021, dihasilkan 106.997,01 ton limbah B3 atau yang sangat berbahaya bagi masyarakat.

DLHK Kota Palembang yang memiliki kewajiban dan fungsi untuk melakukan pekerjaan pengolahan sampah melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan akhir. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari pelaksanaan pengolahan sampah oleh DLHK Kota Palembang.

Tinjauan Pustaka

Sebuah pelaksanaan adalah bagian yang dimiliki pada fungsi manajemen, seperti yang dikatakan Terry (Fathoni, 2006) :

a. Perencanaan

Perencanaan berarti mempersiapkan atau memutuskan terlebih dahulu kegiatan yang nanti dilakukan di waktu depan, bisa dalam hitungan jangka waktu tertentu guna tercapainya hasil yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian/ mengatur

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang di dalamnya tercipta hubungan - hubungan yang baik antara setiap departemen atau sub departemen sedemikian rupa sehingga tercapai komunikasi tugas yang efektif dalam proses

kerjasama orang tertentu dalam meraih sebuah tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan/ Gerakan

Implementasi atau gerakan mengacu pada suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim memiliki keinginan yang sama bekerja secara gembira sehingga terwujudnya tujuan organisasi efektif serta efisien.

d. Pengawasan/ Kontrol

Kontrol mengacu pada proses penugasan pejabat atau unit untuk bertindak atas nama manajemen organisasi, yang berperan untuk mengumpulkan semua informasi dan data yang dibutuhkan manajemen organisasi untuk memantau kemajuan pekerjaan dan mengevaluasi kegagalan.

Sejalan dengan itu, konsep pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Manajemen pada arti luas ialah proses mengelola yang menggunakan sumber daya di organisasi dengan melakukan kerjasama para anggota yang secara efektif mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan sendiri adalah proses yang terdiri dari berbagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan dengan menggunakan SDM serta sumber daya lainnya dalam capaian tujuan yang telah ditetapkan. (Rahmanul, 2021)

Selain itu, pembicaraan mengenai sampah mengacu pada UU tentang Sampah Tahun 2008 No. 18, dimana terbagi duanya kelompok penting dalam pengelolaan sampah yaitu minimalisasi sampah dengan kategori pembatasan produksi sampah (R1), penggunaan kembali (R2) dan daur ulang (R3).

Pengolahan sampah, terbagi lagi menjadi pemilahan sampah dengan mengelompokkan serta memilah sampah berdasarkan jenis serta jumlah.

Sampah adalah sampah atau limbah keras atau lunak yang adalah buangan sisa sampingan dari kehidupan perkotaan atau daur hidup manusia, berbagai hewan serta berjenis - jenis tumbuhan yang tidak berguna lagi dan tidak diinginkan. Sampah sendiri berupa zat padat atau setengah padat yang terbuang atau tidak dapat digunakan lagi, termasuk pada bahan bisa terurai atau tidak, tidak termasuk hasil buangan atau ekskresi tubuh manusia. Pertanyaan terkait sampah itu sendiri terdapat pada penelitian ini terdiri dari produksi sampah, komposisi dan sifat sampah serta sumber timbulan sampah.

Berbicara tentang timbulan sampah merupakan jumlah sampah dari sisa kehidupan masyarakat pada satuan volume atau berat masing – masing orang per hari melalui perluasan bangunan juga perbaikan jalan. Informasi mengenai timbulan sampah terbilang penting dalam upaya mengetahui fasilitas serta kemampuan setiap unit pembuangan, misalnya fasilitas, sarana angkut dan jalur angkut.

Menurut DLHK Kota Palembang, setidaknya ada tiga metode pengukuran timbulan sampah, antara lain:

a. *Load-count analysis* (perhitungan beban yang dianalisis), merupakan total setiap volume sampah pada TPA kemudian dihitung dengan pertimbangan: sumber sampah, berat dari jumlah, dan jenis transportasi, lalu menghitung total berat sampah kota yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

- b. Analisis *Weight-volume analysis* atau analisis terhadap berat - volume, ialah Jumlah setiap kumpulan sampah TPA dikalkulasi dengan mengambil berat sampah serta volume sampah dilanjutkan dengan hitungan jumlah timbulan dari sampah selama hitungan waktu tertentu.
- c. *Material Balance Analysis/ analisis keseimbangan material*, metode ini memberikan informasi yang lebih lengkap tentang limbah berasal dari industry, kegiatan rumah tangga serta diperlukan dalam kegiatan daur ulang.

Selain itu, terdapat beberapa sumber sampah yang pertama berasal dari pemukiman penduduk, seperti berbagai jenis tipe rumah dan apartemen. Jenis limbah merupakan sisa berbentuk limbah makan, helai kertas, karton, kayu, berbagai plastik, sampah tekstil, berupa kulit, limbah hasil kegiatan berkebun, serpihan kaca, butiran logam, berbagai barang bekas berasal dari rumah tangga, berbagai limbah berbahaya lainnya. Kedua, dari kawasan komersial, berasal dari pasar, restoran, pertokoan, lingkungan kantor dan hotel. Jenis sampahnya bisa terdiri dari sisa makanan, berbagai jenis kertas, terdapatnya plastik, sisa kayu, kaca, logam, adanya bahan berbahaya sekaligus beracun. Yang ketiga berasal dari ruang publik seperti jalan berkelok-kelok, tempat rekreasi, pantai dan taman. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sampah taman, potongan ranting dan dedaunan.

Ada kebiasaan komposisi sampah menjadi dasar pada proses pengelompokan. Seperti, ini dapat

ditekorikan sebagai persentase berat atau berat basah atau volume (basah) kertas, serta berbagai jenis sampah. Berdasarkan sifat biologi dan kimia dari sampah klasifikasinya terdiri dari :

- a. Limbah bisa terurai secara hayati seperti limbah makanan, dedaunan, limbah taman, limbah komersial dan limbah pertanian.
- b. Sampah tidak terurai antara lain kaca, plastik, logam, karet dan kertas.
- c. Limbah hasil pembakaran seperti abu dan debu
- d. Limbah yang terdapat kandungan kimia yang berbahaya. Biasa berasal dari industri pabrik, rumah tangga dan perkotaan.

Selanjutnya, terdapat faktor yang mempengaruhi komposisi sampah seperti faktor cuaca dan kadar air pada suatu daerah. Faktor jumlah kegiatan pengumpulan, dimana semakin banyak sampah yang terkumpul maka semakin tinggi gundukannya. Berbeda dengan sampah organik semakin berkurang seiring dengan banyaknya pengurai, dan yang meningkat adalah kertas dan sampah kering persisten lainnya. Koefisien musim, dimana jenis dari sampah berdasarkan musim buah yang terjadi. Faktor pada tingkat sosial ekonomi, jika dilihat dari daerah yang efisiensi ekonominya tinggi, biasanya banyak terdapat sampah berbentuk kertas dan kaleng. Koefisien pendapatan perkapita dimana pada jenis masyarakat dengan level ekonomi yang rendah cenderung terdapat sampah yang semakin berbeda. Faktor terakhir adalah kemasan produk, dimana jenis kemasan produk untuk penggunaan sehari-hari juga mempengaruhi komposisi sampah.

Metode

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk tiap penelitian. Masalah penelitian sendiri dapat dirampungkan melalui berbagai pendekatan metodologi (Timotius, 2017)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memberikan penekanan kualitas yang terpenting tentang karakteristik baik jasa maupun barang. Dapat pula berupa suatu peristiwa atau kejadian sosial serta terdapatnya makna peristiwa tersebut, yang bisa diambil sebagai pembelajaran berharga untuk perkembangan teori serta konsep. (Satori, 2009)

Selanjutnya penelitian jenis deskripsi adalah penelitian yang menyangkut uraian atau gambaran yang tepat tentang ciri - ciri individu, gejala dan kondisi yang timbul, yang menjadi bahan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah melalui analisis, klasifikasi, pemberian perbandingan, dan lain-lain. (Andaryani, 2019)

Dalam mengumpulkan bahan penelitian, penulis melakukan observasi dan wawancara, serta penelitian dan dokumentasi di perpustakaan. Penelitian dokumenter bertujuan untuk mendapatkan data sekunder. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dalam proses yang kompleks, sedangkan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan dalam penelitian ini (Andaryani & Irrayana, 2022), (Basir, 2016), (Sugiyono, 2016).

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini terdairi dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Kebersihan dan Limbah B3, staf DLHK Kota Palembang serta 3 orang

pengelola Bank Sampah di Kota Palembang.

Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi pada teori, sumber serta metode. Analisis data penelitian kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sujarweni, 2014):

1. Reduksi data

Informasi yang diterima berupa informasi rinci dikumpulkan, ditulis dan dilaporkan. Berdasarkan informasi yang diterima, laporan yang dibuat direduksi, diringkas, poin-poin utama dipilih dan topik-topik penting difokuskan.

Hasilnya kemudian diurutkan menurut konsep unit, topik dan kategori tertentu, memberikan gambaran hasil yang lebih akurat dan memudahkan pencarian informasi, jika perlu, selain informasi yang sudah terkumpul.

2. Penyajian data

Data yang dihasilkan kemudian dikategorikan berdasarkan subjek kemudian ditempatkan dalam format matriks untuk memberikan kemudahan kepada peneliti membuat pola serta hubungan dengan data lain.

3. Kesimpulan serta Review

Kesimpulan merupakan langkah tambahan untuk mereduksi dan menyajikan informasi. Ketika informasi yang telah melalui proses reduksi lalu disajikan terstruktur diputuskan secara sementara. Terdapatnya kesimpulan yang ditarik tahap awal masih bersifat kurang jelas, namun akan lebih jelas pada tahap selanjutnya. Dimana ada klaim dan terdapat landasan kuat. Kesimpulan sebelumnya harus direvisi. Untuk verifikasi dapat dilakukan melalui triangulasi data, sumber,

metode data, pendapat dari anggota dalam diskusi sejawat.

4. Kesimpulan akhir

Tahap ini kegiatan dilakukan dengan berlandaskan kesimpulan tahap awal terkonfirmasi. Kesimpulan akhir ini didapat dengan baik setelah terkumpulnya data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengelolaan sampah berkaitan dengan Undang - Undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 No. 18, dimana kegiatan pengelolaan sampah dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu minimisasi sampah yang terdiri dari pembatasan timbulan sampah (R1), Recycle (R2) dan Recycle (R3), yaitu pengolahan sampah yang dalam hal ini terdiri dari pemilahan berupa pengelompokan dan pemilahan menurut jenis, sifat dan jumlah sampah.

1. Kurangi Sampah

Beberapa konsep pengurangan sampah dari DLHK Kota Palembang adalah:

a. Konsep Minimalisasi Limbah

Dilihat dari hubungan antara timbulan sampah, khususnya sampah padat, ada dua (dua) pendekatan untuk mengatasi akibat dari adanya sampah, yaitu:

a. Pendekatan proaktif:

Adalah pendekatan untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan tersebut menghasilkan limbah sesedikit mungkin serta memiliki risiko yang sangat kecil. Kegiatan ini disebut sebagai proses bersih atau teknologi bersih, pendekatan ini bertujuan untuk mengontrol atau mengurangi produksi

limbah dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan dan bersih.

b. Pendekatan reaktif:

Ialah pengolahan limbah setelah produksi limbah terjadi, yang didasarkan pada pengolahan limbah dan teknologi TPA sehingga residu dan emisi yang ada dikembalikan dengan keadaan aman menuju pengolahan limbah, disebut pendekatan *end-of-pipe* untuk lingkungan. Konsep pengelolaan sampah reaktif kemudian diperkuat dengan kegiatan dimana residu atau sampah langsung didaur ulang (*reuse*) dan/ atau dengan proses sebelum sampah tersebut didaur ulang.

b. **Hierarki Prioritas Penanganan Limbah**

Idealnya, pendekatan *Clean Process* dikembangkan lebih lanjut menjadi konsep umum pengelolaan sampah dengan hirarki prioritas, yaitu.

- a. Langkah 1 *Reduce* / kurangi (Batas): mencoba untuk menghasilkan limbah dalam jumlah sangat sedikit.
- b. Langkah 2 *Reuse* / Gunakan kembali: Terakhir, jika timbul sampah, usahakan untuk mendaur ulang sampah dengan cara langsung.
- c. Langkah 3 *Recycle* (daur - ulang): Residu atau limbah yang tertinggal tidak bisa digunakan secara langsung, lalu diolah atau diolah untuk mendapatkan manfaat lainnya seperti sumber energy dan bahan baku.
- d. Langkah 4 *Treatment* (olah): residu yang tidak bisa didaur ulang kemudian diolah untuk memfasilitasi pemrosesan lebih lanjut guna dapat dilepaskan dengan aman di lingkungan.
- e. Langkah 5 *Dispose* (hapus): Residu/limbah harus dilepaskan secara

aman ke lingkungan dengan menggunakan teknologi yang aman secara baik seperti menyiapkan tempat buang di TPA yang direncanakan serta melalui persiapan yang baik.

- f. Langkah 6 *Remediasi* / perbaikan: Sumber daya lingkungan (terutama tanah serta air) yang terkontaminasi oleh limbah tidak dikelola dengan benar harus diperbaiki atau dibersihkan dengan cara teknis seperti bioremediasi atau diperbaiki.

Konsep pengolahan bersih tersebut lebih khusus diterapkan pada pengolahan sampah dengan penekanan pada pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang, yaitu. pendekatan 3R. kegiatan R1, R2 dan R3 merupakan usaha meminimalisasi juga mengurangi pemborosan yang harus dibenahi.

c. **Konsep Pengurangan dalam Pengolahan Sampah**

Kegiatan pengurangan sampah sendiri terkait dengan peraturan Undang-Undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 No. 18, pengurangan sampah terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

- a Pembatasan (*reduce*), atau mengurangi, untuk mencoba menghasilkan limbah dalam jumlah sedikit Guna-ulang (*reuse*), jika pernah terbentuk sampah, harus diusahakan untuk langsung memanfaatkan sampah
- b Daur-ulang (*recycle*), Daur ulang, berupa limbah yang tersisa berupa zat yang tidak dapat digunakan lagi secara langsung diolah untuk dapat digunakan kembali berupa wujud energy ataupun berupa bahan baku.

Data dunia nyata menunjukkan bahwa proses pengurangan sampah memiliki manfaat pada waktu yang panjang, seperti: pengurangan biaya

pemeliharaan dan investasi, berkurangnya potensi udara, air juga tanah, umur yang panjang pada TPA, mengurangi ruang untuk sistem pengolahan, serta secara tidak langsung sumber daya limbah alam dapat dihemat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa DLHK Kota Palembang melaksanakan beberapa kegiatan pengurangan sampah, antara lain:

1. Bank Sampah dan TPS 3R dengan partisipasi masyarakat

Bank sampah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi produksi sampah. Pada Bank Sampah dan TPS 3R, pemkot mengumpulkan sampah yang telah dipilah, sampah ini kemudian dibawa ke tempat produksi kerajinan, tempat pengumpulan sampah atau pabrik untuk digunakan kembali, uang yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat disimpan di bank sampah dan dikumpulkan jika diperlukan.

Menurut informasi dari lapangan diketahui bahwa Kota Palembang memiliki 29 TPA dan 21 3R - TPS di kecamatan yang berbeda, namun 3R - TPS yang dikelola oleh Dinas hanya mencakup 5 TPS. Pendirian bank sampah ini sesuai dengan Surat Edaran Walikota No. 5/SE/BLH/2015 tentang pendirian bank sampah di setiap Kelurahan.

Bank sampah memiliki beberapa fungsi pengolahan sampah, misalnya :

a. Pemilahan sampah

Sampah yang dibawa oleh pemerintah kota ke bank sampah dan TPS 3R dipilah menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a Sampah organik, seperti buahan, sayur residu dan daun – daunan.
- b Sampah plastik seperti kemasan makanan, plastik botol minuman,

kantong plastik, plastik bening dan lain - lain. Botol minuman dan minuman kemasan selanjutnya dipilah menjadi dua kelompok, yaitu plastik bening dan plastik berwarna.

- c Sampah kertas seperti kertas koran, buku bekas, kardus, amplop undangan, kotak rokok dan lain-lain.
- d Limbah logam dan kaca seperti besi, kawat, kaca, botol kaca, pecahan kaca/ piring, seng, botol minuman kaleng dan lain - lain. Sampah yang sudah dikelompokkan dapat diolah terlebih dahulu atau dijual langsung ke pengepul atau pabrik

Lihat gambar 1 di bawah untuk deskripsi pemilahan sampah:

Gambar 1

Pemilahan Sampah



Sumber: TPS kartini, DLHK kota Palembang tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa kegiatan yang sedang dilakukan adalah proses pemilahan sampah yang berlangsung di TPS Kartini. Terdapat 2 orang yang sedang melakukan pemilahan sampah terhadap gundukan sampah, dapat terlihat sampah plastik dan juga sampah kertas dalam jumlah banyak.

b. Pencacahan Sampah

Sampah minuman kemasan, dipilah menjadi dua kelompok, diparut menjadi serpihan plastik, yang kemudian dijual ke pabrik untuk digunakan kembali. Deskripsi pencacahan sampah dapat

dilihat pada Gambar 2 :

Gambar 2
Mesin Pencacah



Sumber:TPS kartini, DLHK kota Palembang tahun 2022

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat sebuah mesin pencacah yang terdapat di TPS Kartini. Mesin inilah yang digunakan oleh karyawan untuk mencacah sampah dari sampah dalam bentuk besar menjadi bentuk serpihan.

c. Pengepressan / pepadatan Sampah

Kaleng yang telah disortir kemudian dikompresi (press) menggunakan mesin hidrolis sebelum dijual ke pabrik atau pengepul. Untuk deskripsi kompresi (press) dari sampah, pepadatan sampah terdapat pada Gambar 3:

Gambar 3
Mesin Hidrolik



Sumber:TPS kartini, DLHK kota Palembang tahun 2022

Pada gambar 3 terlihat sebuah mesin hidrolis yang terdapat di TPS

Kartini. Terlihat seorang karyawan yang sedang mengoperasikan mesin hidrolis yang berfungsi untuk memadatkan / mengepress sampah menjadi bentuk tertentu yang nantinya akan dijual ke pengepul.

d. Pendaauran Ulang Sampah

Daur ulang sampah juga dilaksanakan di Bank Sampah dan TPS 3R. Sampah yang terkumpul dimanfaatkan untuk menciptakan komoditas baru dan bernilai ekonomi seperti: tas, tempat pensil, pot bunga, bunga hias, keranjang, dll. Berikut Gambar 5 yang berisi gambar hasil kerajinan limbah :

Gambar 4
Pembuatan Sampah Menjadi Kerajinan



Sumber:TPS kartini, DLHK kota Palembang tahun 2022

Gambar 4 memuat informasi mengenai hasil kerajinan dari sampah yang terdapat di TPS Kartini. Terdapat beragam bentuk kerajinan yang bisa dibuat, mulai dari kotak tisu, tempat minum air kemasan, figura, vas dan bunga, serta tudung saji. Bentuk hasil kerajinan ini akan menambah nilai jual dari sampah yang tidak berguna sebelumnya.

e. Pembuatan Kompos

Sampah organik atau kompos merupakan olahan dari sampah organik yang telah dipilah dan diolah. Sampah organik dicampur dengan air, setelah itu dilakukan proses fermentasi dengan

mendiamkan sampah di tempat tertutup selama beberapa minggu dengan sesekali diaduk. Kemudian dilakukan proses pengeringan, setelah itu kompos organik dapat dikemas dan dijual kepada masyarakat. Contoh kompos organik kering dan kompos organik kemasan terdapat pada gambar berikut ini:

Gambar 5

Kompos Organik Kering dalam bentuk bungkus



Sumber:TPS kartini, DLHK kota Palembang tahun 2022

Gambar 5 memuat informasi mengenai pupuk kompos organik yang siap jual ke masyarakat dalam bentuk kemasan. Pupuk kompos kemasan ini merupakan salah satu produk hasil pengolahan di TPS kartini yang memiliki nilai jual tinggi.

Upaya lain yang dilakukan DLHK Kota Palembang dalam bidang pengelolaan sampah adalah memberikan juknis sosialisasi dan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Keterlibatan masyarakat diperlukan untuk mencapai tujuan mengurangi sampah. Sosialisasi dan bimbingan teknis pengelolaan sampah dengan teknologi 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dilakukan dengan harapan agar perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari pengetahuan menjadi keinginan. Kemudian merubah masyarakat untuk dapat menerapkan pengelolaan sampah dengan teknologi 3R. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Penggunaan Tumbler/ gelas minum

Sampah plastik merupakan isu penting dalam kaitannya dengan sampah padat, karena plastik baru dapat terurai setelah 100 (seratus) sampai 500 (lima ratus) tahun. Untuk mengurangi sampah plastik, maka perlu dilakukan langkah-langkah, salah satunya adalah penggunaan botol minum atau botol air minum isi ulang. Penggunaan botol minum ini merupakan penggunaan wadah air minum isi ulang (gelas minum) sesuai Surat Edaran Walikota No. 36/SE/DLHK/2019. Selain itu, DLHK Kota Palembang juga memperkenalkan penggunaan botol minum kepada masyarakat, misalnya kepada siswa SMPN 32 Kota Palembang. Gambar 6 memuat sosialisasi penggunaan Tumbler :

Gambar 6

Sosialisasi Penggunaan Tumbler



Sumber:DLHK kota Palembang tahun 2021

Gambar 6 memuat informasi mengenai seorang petugas dalam hal ini pegawai yang melakukan sosialisasi penggunaan tumbler pada siswa SMPN 32 Kota Palembang

2. Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

Pemkot Palembang mengeluarkan Surat Edaran Walikota Palembang Nomor 22/SE/DLHK/2021 tentang Bebas Sampah Idul Adha, mengimbau kepada Panitia

Qurban untuk mempergunakan kantong ramah lingkungan untuk mengemas daging Qurban. Surat ini juga sejalan dengan Surat Edaran Walikota No. 9/SE/DLHK/2021 tentang Gerakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Palembang. Paket daging kurban yang biasanya memakai kantong plastik satu kali pakai, bisa diganti dengan daun (seperti daun pisang atau daun jati), anyaman bambu, atau bungkus plastik yang dapat digunakan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dan Laporan Kegiatan LKIP DLHK Kota Palembang, berikut kendala upaya pengurangan sampah antara lain:

- a. Pengurangan sampah melalui bank sampah, TPS 3R dan pemulung tidak dapat berfungsi secara optimal karena pembatasan pengumpulan selama pandemi Covid-19.
- b. Berkurangnya jumlah sampah yang dipilah dari sumber sampah (sekolah, pusat perbelanjaan, hotel, restoran, pasar dan tempat umum lainnya).
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan produk yang dapat digunakan kembali seperti kantong plastik, botol minum plastik, dll.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan oleh DLHK Kota Palembang meliputi pendirian bank sampah dan TPS 3R, yang memberikan bimbingan sosial dan teknis masyarakat tentang pengelolaan sampah,

mengeluarkan petisi dan surat edaran, dan sosialisasi sampah plastik. pengurangan untuk pengecer, penggunaan gelas minum dan larangan penggunaan kantong plastik.

Jumlah sampah yang dihasilkan Kota Palembang pada tahun 2020 sebanyak 426.390,66 ton, dan jumlah sampah berkurang 19,79% pengelolaan sampah 76,69% pengelolaan sampah 96,49% sampah yang tidak diolah 3,51% Komposisi sampah didominasi oleh sisa makanan.

Terdapat kendala dalam pengolahan sampah yaitu bank sampah, TPS 3R, pengepul tidak memilah dan memanfaatkan secara terus menerus karena pembatasan massa, pengurangan jumlah sampah yang dipilah dari sumber sampah dan kurangnya kesadaran sampah secara umum. dari produk yang dapat digunakan kembali

Daftar Pustaka

- Andaryani, S. (2019). *Penyelesaian Surat Keberatan Atas Penerbitan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Studi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di Bagian Penerimaan dan Keberatan Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Timur)*. Noerfikri.
- Andaryani, S., & Irrayana, I. (2022). Pelaksanaan Program Strategi Pengembangan UMKM pada Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Palembang. *Jurnal Publisitas*, 8(2), 15–25. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i2.122>
- Artiani, G. P. (2017). Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik dengan Teknologi Biodigester Sebagai Upaya Konservasi Lingkungan. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi*, 6, 81–162.

- Basir, D. (2016). *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. Unsri Press.
- Fathoni, A. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Putra, A. Y. (n.d.). *Sampah di Palembang Tembus 1.200 Ton Per Hari, Terbanyak dari Area Pasar*. <https://regional.kompas.com/read/2021/02/01/19472511/sampah-di-palembang-tembus-1200-ton-per-hari-terbanyak-dari-area-pasar>.
- Rahmanul. (2021). *Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan Oleh Bumdes Di Kabupaten Rokan Hilir*. *Publika (Jurnal Administrasi Publik)*, 7 No 1.
- Satori, D. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustakabaru Press.
- Timotius, K. H. (2017). *Pngantar Metodologi Penelitian. Pendektan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. CV Andi Offset.